

**PROFIL EFIKASI DIRI AKADEMIK SISWA SMK SERTA
IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING**

Farida Sofawanie Warda, Feida Noorlaila Istia'dah, Dewang Sulistiana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah
Tasikmalaya
e-mail: ridasofwan@gmail.com

Abstract. Efikasi diri akademik merupakan sikap seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya mampu dalam melakukan tugas akademik yang ditandai dengan level kemampuan diri, mempelajari dan bertindak dalam berbagai bidang atau situasi, serta kekuatan diri untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran efikasi diri akademik pada siswa kelas X SMK AS-Saabiq Singaparna. Fenomena yang terjadi di SMK AS-Saabiq Singaparna terlihat dengan adanya sikap pesimis dan mudah menyerah pada kemampuan akademik, cenderung menghindari beberapa tugas dan pelajaran tertentu karena menilai dirinya tidak mampu menyelesaikannya, hal tersebut terlihat pada sikap siswa dalam menghadapi salahsatu acara pameran *project internet of things (IOT)* sebagai bentuk pengembangan kompetensi jurusan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X SMK AS-Saabiq Singaparna yang berjumlah 199 sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu dengan menjadikan anggota populasi sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK AS-Saabiq memiliki kecenderungan yang berada pada kategori efikasi diri akademik sedang sebesar 67% (134 siswa) Artinya memiliki tingkat efikasi diri akademik yang sedang atau dapat dikatakan cukup memadai dalam ketercapaian aspek efikasi diri akademik namun tentu belum mencapai tahap optimal. Kekurangan dari penelitian ini sampel masih terbatas sehingga hanya mengetahui gambaran efikasi diri akademik siswa kelas X SMK AS-Saabiq, sehingga rancangan layanan bimbingan kelompok melalui *assertive training* yang dibuat hanya untuk kelas X.

Kata kunci: *Efikasi diri akademik , bimbingan kelompok, assertive training*

A. PENDAHULUAN

Menyikapi dari tujuan pendidikan berdasarkan sistem pendidikan nasional, maka pendidikan di Indonesia saat ini harus memberikan kualitas pendidikan yang lebih maju, dan bermutu. Salah satunya harus mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan akademis. Pencapaian standar kemampuan akademis juga merupakan salah satu tugas perkembangan remaja, dimana salahsatunya yaitu siswa SMK.

Menurut Finch (Januariansyah, 2016: 14) menjelaskan Kurikulum SMK dipersiapkan agar siswa SMK setelah menempuh pendidikannya, dapat langsung terjun ke lapangan untuk dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang diambil. Oleh karena itu memunculkan persaingan yang kuat antar siswa, baik dalam satu sekolah maupun antar sekolah, dengan berbagai keahlian atau jurusan

Hal tersebut menjadi salahsatu permasalahan pada siswa SMK bagaimana mencapai keunggulan, kompetitif, atas keahlian yang dimilikinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan

serta memiliki kompetensi dalam memenuhi kebutuhan lingkungan dengan keahlian yang dipelajari. Keahlian atau kompetensi yang didapatkan siswa tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran, proses akademik yang dilakukan selama menempuh pendidikan SMK. Namun dalam pencapaian perkembangan bidang akademik yang optimal, tidak jarang peserta didik mengalami permasalahan.

Selama proses pembelajaran, kurangnya keyakinan siswa mengenai kemampuan yang dimilikinya menjadi akar permasalahan dalam tercapainya tujuan akademik. Selain itu dari rendahnya penilaian diri atas kemampuan siswa mengarahkan siswa untuk berperilaku mudah menyerah, rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan diri, dan beberapa kesulitan lainnya dalam proses belajar.

Salah satu hal yang menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut adalah rendahnya *self efficacy*. Menurut Bandura (1995: 2) menjelaskan bahwa

self-efficacy mengacu pada keyakinan suatu kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan rencana tindakan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Melihat hal tersebut, Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan peserta didik pada bidang akademik dapat dilihat dari rendah dan tingginya efikasi diri akademik (*academic self efficacy*) yang dimiliki siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Schunk yang membahas bagaimana efikasi diri dapat beroperasi selama pembelajaran akademik. Schunk menjelaskan (1991: 2) bahwa pada awal suatu kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki perbedaan dalam keyakinan mereka tentang kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, melakukan keterampilan, menguasai materi, dan sebagainya. Faktor pribadi seperti penetapan tujuan dan pemrosesan informasi, bersama dengan faktor situasional (Penghargaan dan umpan balik guru), mempengaruhi siswa saat mereka melakukan proses belajar.

Berasal dari faktor-faktor tersebut peserta didik memperoleh isyarat yang menunjukkan seberapa

baik mereka belajar, yang mereka gunakan untuk menilai efikasi diri untuk pembelajaran lebih lanjut.

Urgensi dari efikasi diri akademik bagi perkembangan individu atau peserta didik, sesuai dengan pendapat (Bandura 1997: 9) menjelaskan bahwa Efikasi diri berkaitan erat dengan konsep diri, harga diri, dan *locus of control*. Beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Chemers et al (Rustika, 2012:1) menemukan bahwa efikasi diri akademik berhubungan dengan prestasi dan penyesuaian diri. Oleh karena itu efikasi diri akademik harus menjadi fokus perhatian bagi setiap praktisi pendidikan.

Fenomena yang terjadi pada siswa SMK AS-Saabiq Singaparna mengenai efikasi diri akademik siswa, terlihat pada salahsatu kegiatan sekolah, dimana pada konsep dan persiapan peluncuran hasil pembelajaran keahlian khusus, adanya sikap pesimis dan mudah menyerah, sehingga membutuhkan motivasi dan stimulus untuk mampu bersikap optimis dan percaya pada kemampuan diri siswa.

Selain itu, tingkat efikasi diri akademik siswa yang rendah terdapat pada kelas X dan XII pada program jurusan RPL dan TBSM terbukti dengan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik yang diberikan, sikap mudah menyerah dan cenderung menghindari beberapa tugas, dan kompetisi akademik karena merasa tidak mampu menyelesaikannya. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh pengalaman kegagalan siswa. Serta kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi.

Penelitian lainnya pada beberapa sekolah diantaranya oleh, Setiawan (2015: 6) memperoleh hasil bahwa siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang memiliki self-efficacy akademik yang rendah. Selain itu hasil penelitian Ardita dkk (2014: 2) ditemukan bahwa rendahnya tingkat efikasi diri akademik siswa di SMP Negeri 2 Singaraja. Penelitian oleh Putri dan Astuti (2018: 4) menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas VIII

MAN Wonokromo Bantul cenderung menunjukkan kategori sedang.

Melihat program pendidikan di SMK, dimana peserta didik memiliki tututan yang besar dalam mengembangkan perkembangan bidang akademik, maka dalam upaya mengembangkannya perlu adanya bantuan yang diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil kajian literatur layanan bimbingan dan konseling, salah satu metode yang direkomendasikan yaitu menerapkan bimbingan kelompok melalui *assertive training*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Sue Bishop (2007: 17) menjelaskan bahwa *assertive training* bisa bermanfaat besar sebagai sarana pengembangan diri. Individu dengan keterampilan asertif yang baik akan memiliki ketegasan diri juga telah meningkatkan kesadaran diri, kepercayaan diri yang lebih besar dan harga diri, dan komunikasi yang jujur, kuat, dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik.

Berdasarkan penelitian Isti'adah, (2015: 1) menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa dalam kelompok eksperimen dengan

menggunakan teknik pelatihan asertif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal menunjukkan perubahan yang signifikan pada komunikasi interpersonal siswa dari sebelum dengan sesudah diberi perlakuan teknik pelatihan asertif. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa teknik pelatihan asertif efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Assaabiq Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan penelitian terdahulu (Ardita dkk, 2014: 10) menunjukkan hasil bahwa konseling behavioral teknik latihan asertif dan teknik penguatan positif efektif dalam meningkatkan *academic self-efficacy* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. Dalam hasil penelitian ini kelompok eksperimen yang diberikan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif lebih efektif

Assertive training diberikan untuk memperoleh perilaku baru yang lebih baik, sehingga perilaku asertif dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2018: 13)

memaparkan bahwa “Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efikasi diri dalam belajar setelah memperoleh konseling kelompok teknik *assertive training*”. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Pramesiti, 2016: 1) mengemukakan bahwa “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor rasa percaya diri subjek, menunjukkan bahwa pelatihan asertif dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Berbah”.

Assertive training ini dapat digunakan agar individu dapat mengatakan bersikap tegas dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan begitu akan terbentuk sebuah kebiasaan dan pengalaman keberhasilan diri yang positif yang akan mempengaruhi efikasi diri akademik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Bandura, 1995: 5) menjelaskan Kepercayaan individu tentang efikasi diri mereka dapat dikembangkan oleh empat bentuk pengaruh utama diantaranya adalah melalui pengalaman penguasaan,

bujukan social, keadaan fisiologis, keadaan emosional individu dalam menilai kemampuan mereka.

Pemahaman mengenai profil efikasi diri akademik diharapkan dapat menjadi bekal untuk dapat membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan perkembangan pada bidang akademik siswa, khususnya pada efikasi diri akademik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui *assertive training* sebagai rekomendasi program Bimbingan dan Konseling

B. LANDASAN TEORI

Menurut Bandura (1997 : 37) mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura (Ghufron & Risnawati, 2010: 73) mendefinisikan efikasi diri akademik sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan atau menyelesaikan tugas akademik. Pendapat Zimmerman (Rini dkk, 2015: 2) menjelaskan efikasi diri akademik sebagai penilaian individu terhadap kemampuan untuk

mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai performansi akademik yang diinginkan.

Menurut Bandura (1997: 80) efikasi diri akademik dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, diantaranya: Pengalaman keberhasilan, Pengalaman orang lain, Persuasi verbal, Kondisi fisiologis.

Proses Efikasi diri akademik menurut Bandura (1997: 116) mengemukakan bahwa proses psikologis dalam efikasi diri yang turut berperan dalam diri manusia, termasuk di dalamnya efikasi diri dalam bidang akademik. Proses tersebut yaitu proses kognitif, motivasional, afeksi dan proses pemilihan atau seleksi.

Menurut Bandura (1997 : 42) menjelaskan bahwa efikasi diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut : Dimensi tingkat (level) , dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.

Selanjutnya dimensi kekuatan (strength) dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. selanjutnya dimensi generalisasi dimana Fungsi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang dimana individu merasa yakin akan kemampuannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan analisis statistik. Populasi pada penelitian ini adalah remaja siswa kelas X SMK AS-Saabiq Singaparna yang berjumlah 199 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni sampling jenuh. Dimana sampel merupakan jumlah populasi seperti menurut pendapat Sugiyono (2017: 35) dinyatakan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan angket (kuesioner) untuk mengungkap efikasi diri akademik siswa. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang didalamnya terkandung aspek-aspek, indikator untuk dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala. Instrumen berisi pernyataan-pernyataan mengenai efikasi diri akademik merujuk pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Bandura (1997: 42) yaitu *level*, *generality* dan *strength*.

Teknik kategorisasi data digunakan untuk mengelompokkan kategori efikasi diri akademik. Langkah analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian yang pertama yaitu gambaran efikasi diri akademik pada siswa kelas X di SMK AS-Saabiq Singaparna. Adapun perhitungan kategorisasi instrumen penelitian efikasi diri akademik ditentukan dengan kriteria ideal

D. HASIL PENELITIAN

Berikut hasil penelitian tentang beberapa gambaran umum efikasi diri akademik siswa kelas X SMK AS-Saabiq Singapura

Tabel 4.1
Gambaran Umum efikasi diri akademik Pada Siswa kelas XI SMK AS-Saabiq Singapura

No	Rentang	Kategorisasi	F	Perse ntase
1.	147-171	Tinggi	26	13%
2.	121-146	Sedang	134	67%
3.	85-120	Rendah	39	20%
	Jumlah		199	100%

Tabel 4.2
Gambaran Umum Aspek pada efikasi diri akademik siswa kelas X SMK AS-Saabiq

No.	Aspek	Persentase
1.	<i>Level</i>	64.28%
2.	Generalisasi	61.80%
3.	<i>Strength</i>	67.13%

Tabel 4.3
Gambaran Umum Indikator Pada Efikasi Diri Akademik Siswa Kelas X SMK AS-Saabiq Singapura

No	Indikator	Persentase
1.	Optimis dalam mencapai prestasi akademik	65,78%

2. Meyakini tingkat kesulitan akademik sebagai tantangan bukan beban 63,03%
3. Menjadikan pengalaman sebagai motivasi dalam mencapai keberhasilan akademik 63,25%
4. Merasa yakin untuk menyelesaikan bermacam-macam aktivitas akademik 56,61%
5. Dapat mengontrol dan mengendalikan diri pada situasi mendesak 63,86%
6. Memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas akademik 68,21%
7. Memiliki komitmen belajar untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik 66,75%
8. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi yang dimiliki 66,85%
9. Memiliki pandangan dan pemikiran positif tentang diri sendiri 66,78%

Secara umum gambaran tentang perkembangan efikasi diri akademik pada siswa kelas X SMK AS-Saabiq Singapura ditinjau berdasarkan jenis kelamin adalah menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki rata-rata 57,79

dengan simpangan baku sebesar 6,79, jika dikategorisasikan menunjukkan hasil 13% siswa laki-laki berada pada kategori efikasi diri akademik yang tinggi, 67% siswa laki-laki berada pada kategori sedang dan 20% siswa laki-laki berada pada kategori rendah. Adapun hasil pada siswa perempuan menunjukkan rata-rata 57,33 dengan simpangan baku sebesar 7,48. Jika dikategorisasikan menunjukkan hasil sebesar 13% siswa berada pada kategori tinggi, 67% siswa berada pada kategori sedang dan siswa berada pada 19% siswa perempuan berada pada kategori rendah.

Hasil uji Perbedaan efikasi diri akademik Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelas X SMK AS-Saabiq Singapura menunjukkan Sig.0,655 yang artinya terdapat tidak ada perbedaan yang signifikan antara efikasi diri akademik pada siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMK AS-Saabiq.

Secara umum gambaran efikasi diri akademik ditinjau berdasarkan perbedaan jurusan pada siswa SMK AS-Saabiq menunjukkan skor rata-rata dari siswa kelas X berdasarkan jurusan yang menjadi pilihan mereka. Pada jurusan AKL diketahui memiliki skor paling

tinggi sebesar 135,92 dengan jumlah 38 orang siswa. Untuk jurusan OTKP sebesar 128,43 dengan jumlah 35 orang siswa. Rata-rata 127,5 untuk jurusan TKJ dengan jumlah 36. Sedangkan jurusan TBSM cukup rendah sebesar 126,28 dengan jumlah 58 orang siswa, sedangkan yang paling rendah dengan rata-rata 125,27 adalah jurusan RPL dengan jumlah 33 orang siswa.

E. PEMBAHASAN

Efikasi diri akademik siswa kelas X di SMK AS-Saabiq dalam penelitian ini secara umum berada pada kategori sedang. Kategori sedang yang ditemukan pada kelas X di SMK AS-Saabiq dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang muncul yaitu ada pada pengelolaan sistem sekolah yang baik, yang ditunjukkan melalui aturan yang cukup disiplin bagi seluruh siswa dan personil sekolah lainnya.

Faktor lainnya yang ditemukan, dimana menunjukkan hasil penelitian pada kategori sedang yaitu karena adanya pengembangan kompetensi siswa dari sekolah berupa berbagai kegiatan. efikasi diri akademik siswa mengalami peningkatan karena menjadikan keahlian tersebut bukan

menjadi beban melainkan sebuah tantangan sehingga menjadikan pengalaman positif sebagai proses pembelajaran. Selain itu, mendorong siswa dalam memunculkan kekuatan diri untuk membentuk keyakinan dan penilaian diri atas kemampuan yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997 : 80) yang mengemukakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus.

Kecenderungan siswa dalam memiliki tingkat efikasi diri akademik sedang disebabkan karena beberapa faktor lainnya, yaitu pada faktor kognitif dan sosial. Seperti Menurut Bandura (1997: 116) mengemukakan bahwa proses psikologis dalam *self efficacy* yang turut berperan dalam diri manusia yaitu proses kognitif, motivasional, afeksi dan proses pemilihan atau seleksi.

Hal tersebut menjelaskan bahwa proses kognitif merupakan proses berpikir yang didalamnya termasuk pemerolehan,

pengorganisasian, dan Penggunaan informasi. Begitupun Proses motivasi dapat dibangkitkan melalui kognitif. Selanjutnya dalam proses afeksi, kecemasan dan emosi negatif dapat melemahkan, oleh karenanya pengaruh dengan adanya perhatian dan tuntutan lingkungan, sangat erat kaitannya dalam pemilihan tindakan yang diambil, dan oleh karena itu dapat memiliki pengaruh terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola negatif atau emosi yang berpotensi negative, seperti halnya menurut Bandura (1997: 114) bahwa rasa keberhasilan yang tinggi mendorong individu untuk mengadopsi tindakan yang dirancang untuk mengubah lingkungan berbahaya.

Siswa kelas X merupakan individu yang berada pada masa remaja, maka perkembangan kognitif dan sosial pada masa remaja memiliki perkembangannya sendiri, seperti pendapat Carol & David dijelaskan bahwa remaja sudah seharusnya mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi, termasuk

penyelesaian tujuan pembelajaran (Desmita, 2017:194).

Berdasarkan pada tahap perkembangannya, Hurlock menjelaskan bahwa siswa remaja sudah memiliki tanggung jawab dalam belajar, siswa dapat mengatur diri dengan cara belajarnya, mulai memilih dalam penentuan pilihan-pilihan. Selain itu, Masa remaja dipenuhi dengan berbagai peran dan kondisi yang harus dipelajari remaja dalam waktu bersamaan.

Selain itu, merujuk pada perkembangan efikasi diri akademik siswa yang merupakan remaja, dijelaskan bahwa apabila individu dengan efikasi diri akademik tinggi akan mempercayai dirinya atas kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu dan mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan dengan efikasi diri akademik rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Ketika sedang berada pada situasi yang sulit, siswa dengan efikasi diri akademik yang rendah akan cenderung mudah menyerah sementara siswa dengan efikasi diri

akademik yang tinggi akan berusaha lebih keras dalam mengatasi tantangan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat judge (Ghufran dan Risnawati, 2010 :76) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah indikator positif dari *core self evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang bermanfaat untuk memahami diri.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X di SMK AS-Saabiq Singaparna diketahui aspek generalisasi merupakan aspek terendah bila dibandingkan dengan kedua aspek lainnya. Dalam hal ini, artinya siswa kurang memiliki penilaian diri dalam menyimpulkan secara umum tugas dan pengalamannya, yang ditandai dengan menjadikan pengalaman sebagai motivasi dalam mencapai keberhasilan akademik serta memiliki keyakinan untuk menyelesaikan bermacam macam aktivitas akademik. Hal ini tidak sejalan dengan konsep efikasi diri akademik pada aspek generalisasi, Menurut pendapat Bandura (1997: 43) Fungsi generalisasi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang

dimana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Adapun aspek efikasi diri akademik yang berada pada persentase tinggi ialah aspek *strength*. Aspek *strength* meliputi indikator Memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas akademik, memiliki komitmen belajar untuk menyelesaikan tugas akademik, Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi yang dimiliki, Memiliki pandangan dan pemikiran positif tentang diri sendiri.

Tingginya kemampuan dalam aspek *strength* ditunjukkan bahwa individu dapat menunjukkan sikap yang dapat memunculkan kekuatan individu untuk mencapai tujuan. Membuat individu tertarik dan belajar lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tantangan baru yang berupa kesulitan tugas di berbagai tingkat kesulitan. Aspek ini dapat memicu munculnya pengalaman baru yang akan meningkatkan aspek level dan generalisasi. Seperti pendapat Maddux (2005: 279) mengemukakan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan seperti faktor internal

pribadi, serta semua perilaku berpengaruh secara timbal balik.

Manusia merespon secara kognitif, efektif dan bertindak berdasarkan peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Melalui kognisinya, manusia melakukan kontrol atas perilakunya sendiri yang kemudian berpengaruh tidak hanya mempengaruhi lingkungan akan tetapi justru berpengaruh terhadap kognitif, perilaku dan keadaan biologisnya

Berdasarkan pada pembahasan gambaran umum efikasi diri akademik menunjukkan hasil bahwa siswa kelas X di SMK AS-Saabiq sebagian besar berada pada kategori sedang dalam mencapai tingkat efikasi diri akademik. Hal ini berarti siswa cukup dapat memiliki sikap dalam mengarahkan dirinya untuk memiliki keyakinan dan penilaian diri dalam mencapai tugas dan tantangan akademik serta melaksanakan kewajiban di lingkungan sekolah dengan baik sehingga dapat membentuk konsep diri yang positif.

Urutan skor rata-rata pada jurusan, dimulai dari jurusan AKP dan

OTKP, kedua TKJ selanjutnya jurusan TBSM dan yang terakhir adalah RPL.

Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat efikasi pada perbedaan jurusan, melihat karakteristik siswa, dan jika dikaitkan menurut teori, dapat dijelaskan bahwa yang mempengaruhi bahwa skor AKL dan OTKP lebih besar dikarenakan faktor sosial.

Hubungan antar teman sebaya yang baik dan tingginya sikap siswa dalam mempelajari lingkungan. Dengan kata lain siswa AKL dan OTKP lebih banyak terjadi belajar sosial, sehingga lebih memunculkan sikap siswa dalam mencapai tingkat "sadar diri" dalam proses menuju pencapaian tujuan akademik yang merupakan tugas dari bidang akademik siswa.

Hal tersebut terjadi, dimana ketika terdapat beberapa siswa yang memperoleh sikap yang baik serta pencapaian prestasi yang bagus, membuat siswa yang lain menjadikannya sebagai *rolemodel* atau dengan kata lain adanya proses pengamatan *lingkungan dan adanya proses modelling*. Asumsi tersebut sesuai dengan pendapat Bandura

(Tarsidi, 2019: 8) yang menjelaskan bahwa teori sosial kognitif merupakan pengembangan dari teori belajar sosial yang menyediakan kerangka kerja untuk memahami, memprediksi, dan merubah perilaku manusia.

Selain itu menurut Bandura (Tarsidi, 2019: 8) teori sosial kognitif memiliki salahsatu konsep dasar yaitu Determinisme timbal balik (*Reciprocal determinism*) konsep inti teori sosial kognitif yang merujuk pada interaksi yang dinamis dan timbal balik antara manusia, lingkungan, dan perilaku. Terdapat konsep Pembelajaran observasional (*Observational learning*) yang mana merupakan cara atau metode dimana orang dapat menyaksikan dan mengamati sebuah perilaku yang ditampilkan oleh orang lain dan kemudian memproduksi ulang tindakan-tindakan tersebut.

F. PENUTUP

Gambaran umum tentang efikasi diri akademik pada siswa kelas X di SMK AS-Saabiq Singaparna secara umum memiliki efikasi diri akademik yang sedang, terdapat 67% siswa memiliki efikasi diri akademikyang sedang dengan

frekuensi siswa 134 orang. Hal ini menjelaskan bahwa siswa telah mencapai efikasi diri akademik yang cukup pada setiap aspek dan indikator.

Tingkat efikasi diri akademik siswa pada kategori rendah terdapat 20% siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah dengan frekuensi 39 orang. Selanjutnya terdapat 13% siswa yang memiliki kategori efikasi diri akademik yang tinggi dengan frekuensi 26 orang.

Gambaran efikasi diri akademik berdasarkan perbedaan jenis kelamin menunjukkan hasil Sig,0,655 yang artinya terdapat tidak ada perbedaan yang signifikan antara efikasi diri akademik pada siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMK AS-Saabiq.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berbeda dari efikasi diri akademik. Peneliti juga berharap pada peneliti selanjutnya untuk memperluas subjek penelitian agar perkembangan keilmuan mengenai efikasi diri akademik dapat dikaji.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Ardita, Wyn Midun. (2014). *Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif Dan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Academic Self-Efficacy Pada Siswa Kelas VII*. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1
- Bandura, Albert. 1995. *Self Efficacy In Changing Societies*. USA: Cambridge University Pre
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy - The Exercise of Control* . New York: W.H. Freeman & Company.
- Bishop, Sue. (2007). *Develop Your Assertiveness 2nd Edition*. London and Philadelphia: Kogan Page
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghufron & Risnawita. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia
- Isti'adah, Feida Noorlaila. (2015). *Efektivitas Teknik Pelatihan Asertif Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Tesis. BK SPs UPI. tidak diterbitkan
- Januariansyah, Sapitri. (2017). *Pedoman Pengembangan Kurikulum SMK Secara Sederhana dan Relevan Dengan Perkembangan Zaman*. ResearchGate. Universitas Negeri Yogyakarta
- Pramesti, Ariesta Dian.(2016). *Peningkatan Rasa Percaya Diri*

- Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII B Smp Negeri 1 Berbah. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 11 Tahun Ke-5* 2016
- Putri, Lintang Waskita dan Astuti, Budi. (2018).Profil Efikasi Diri Siswa MAN Monokromo Bantul. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8 (2) 135-141
- Rini dkk. (2015). *Hubungan Metakognisi, Efikasi Diri Akademik Dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*. Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 6, Oktober 201
- Rustika, I Made . (2012). *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*. BULETIN Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada VOLUME 20, NO. 1-2, 2012: 18 - 25
- Sari, Tri Maulita dkk. (2018). *Peningkatan Efikasi Diri Dalam Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Latihan Asertif*. *jurnal.fkip.unila*.
- Schunk, D. H. (1991). *Self-efficacy and academic motivation*. *Educational Psychologist*, 26, 207-231.
- Setiawan, Andi. (2015) *Model Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik siswa*. *Jurnal Bimbingan Konseling* 4 (1) (2015)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.